

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah hubungan komunikatif antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam pembelajaran. Dalam ranah pendidikan, pembelajaran berfungsi sebagai sarana utama bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman secara efektif, baik melalui metode teoritis maupun praktis (Arianto, 2026).

Pembelajaran tari merupakan bentuk implementasi dari pendidikan tari yang lebih menekankan pada praktik. Proses pembelajaran tari dilakukan dengan berbagai metode, termasuk demonstrasi yang dilakukan oleh guru, latihan berulang untuk meningkatkan keterampilan motorik, serta menirukan gerak secara langsung, untuk mendorong pemahaman siswa dalam menari (Yunanda et al., 2019).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran tari adalah penguasaan teknik gerak. Teknik gerak tari meliputi berbagai elemen, seperti keseimbangan, fleksibilitas, koordinasi, serta kontrol gerakan yang tepat. Semua ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara tubuh dan ritme musik yang mengiringi. Menurut Sumaryono (2018), latihan teknik gerak yang konsisten sangat penting agar penari dapat meningkatkan kelincahan, ketahanan fisik, serta presisi dalam setiap gerakan yang dilakukan. Dengan demikian, teknik gerak tari lebih dari sekadar keterampilan teknis; ia juga menjadi bagian integral dari ekspresi seni yang mampu menyampaikan makna dan emosi kepada penonton.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam memahami dan mengapresiasi seni tari di sekolah. Hal ini terlihat antusiasme dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari, serta rendahnya kualitas pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar dalam seni tari. Salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah minimnya variasi metode pembelajaran yang

diimplementasikan oleh para pendidik. Pembelajaran seni tari yang cenderung monoton dan terbatas pada metode yang itu-itu saja sering kali tidak mampu menarik perhatian siswa. Selain itu, kurangnya penggunaan media atau pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif juga memperburuk keadaan tersebut, sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan data melalui teknik observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran seni budaya Nenden Siti Nurkholillah di SMA Negeri 2 Sumedang yang bertempat di Jl belas April, Rancamulya, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621. Kompetensi siswa dalam teknik gerak tari dikatakan rendah, hal ini disebabkan oleh rendahnya semangat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Dilihat dari banyaknya siswa yang malas bergerak untuk menari, sehingga siswa masih ada yang belum memenuhi nilai KKM. Metode pembelajaran kurang bervariasi, mempengaruhi siswa saat mengikuti proses pembelajaran dikelas sehingga berdampak masih banyaknya siswa yang menghadapi beberapa tantangan. Hal ini membutuhkan para pendidik untuk menghadirkan inovasi dalam menjalankan proses pembelajaran, dengan menambah wawasan mengenai teknologi, media pembelajaran memberikan cara alternatif guru dalam mengajar sekaligus membantu siswa dalam pembelajaran. Padahal, dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, siswa tidak hanya dapat memahami gerakan tari secara teknis saja, tetapi juga dapat merasakan hakikat budaya dan aspek – aspek filosofi yang terdapat dalam seni tari tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan pembelajaran seni tari menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap seni tari dapat meningkat secara signifikan.

Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini mengusulkan untuk mengimplementasikan model *Problem Based Learning* berbasis aplikasi Tiktok. Perkembangan pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, dari yang

sebelumnya bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*. Dalam konteks ini, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C), yang menjadi bagian penting dari kompetensi abad 21. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter yang relevan dengan tantangan zaman. Model *Problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep melalui penyelesaian permasalahan kontekstual (Lasminawati,dkk.,2023). Pemecahan masalah dalam melakukan gerak tari yang benar, karena untuk melakukan gerak tari yang benar harus menggunakan teknik yang benar, jika tidak menggunakan teknik yang benar maka akan mengurangi estetika tari, ketepatan gerak, dan mengakibatkan cedera.

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mengakibatkan berbagai transformasi dibanyak dimensi kehidupan tercakup dalam lingkup dunia pendidikan. Salah satu platform media sosial yang kerap dimanfaatkan oleh peserta didik adalah TikTok, sebuah aplikasi video pendek yang kini dimanfaatkan untuk beragam keperluan, terutama dalam proses pembelajaran. Kehadiran media dan teknologi digital memiliki peran besar di era ini, mempermudah penyelesaian berbagai masalah, mulai dari bidang sosial, politik, hingga pendidikan. Dalam era perkembangan teknologi yang begitu pesat, guru sebagai penggerak pendidikan perlu dengan cepat menyesuaikan diri dengan menguasai pengetahuan, bersikap proaktif, dan mengadaptasi perubahan mindset dari sistem manual ke arah digitalisasi agar dapat mengikuti arus kemajuan teknologi. Aplikasi Tiktok, yang dikenal luas di kalangan generasi muda, menawarkan platform yang menarik untuk menyajikan konten pembelajaran secara kreatif dan interaktif. Penggunaan Tiktok dalam pembelajaran memiliki potensi untuk membuat materi lebih menarik dan mudah diakses. Dengan fitur video pendek, siswa dapat melihat demonstrasi gerakan tari secara langsung, berlatih bersama, dan berbagi hasil karya mereka. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknik gerak tari tetapi juga memperkuat keterampilan kolaboratif dan komunikasi antar siswa.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, yang melibatkan empat tahap utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti menggunakan berbagai instrumen penelitian, termasuk tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini diharapkan mampu mendorong pengembangan inovatif dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, serta meningkatkan kompetensi siswa dalam teknik gerak tari kreasi.

Secara umum penelitian ini dimaksudkan untuk menilai efisiensi tingkat keberhasilan implementasi model *problem based leaning* berbasis masalah melalui media pembelajaran berbasis aplikasi tiktok, dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran siswa terkait teknik gerak dasar tari jaipong Jawa Barat yang melibatkan elemen gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Dengan metode ini, Diharapkan siswa mampu mengekspresikan diri secara kreatif dan mandiri melalui tari. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan cara – cara belajar yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan zaman serta karakteristik siswa saat ini dari berbagai sumber dalam bentuk rumusan masalah tentang teknik gerak tari kreasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah berikut dapat dirumuskan menggunakan informasi latar belakang yang telah disediakan diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran teknik gerak tari kreasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang ?
2. Bagaimana proses implementasi model *Problem Based Learning* berbasis TikTok untuk meningkatkan kompetensi teknik gerak tari kreasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang?
3. Bagaimana hasil penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis TikTok untuk meningkatkan kompetensi teknik gerak tari kreasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat dua tujuan penelitian umum dan tujuan khusus ditentukan berdasarkan pertanyaan – pertanyaan yang telah dianalisis sebelumnya :

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan salah satu model *problem based learning* berbasis tiktok dalam konteks pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Sumedang. Tujuan ini dirumuskan dengan mengacu pada permasalahan yang telah dijabarkan dalam bagiaab rumusan masalah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan yaitu:

1. Untuk merumuskan rancangan pembelajaran teknik gerak tari kreasi kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* berbasis Tiktok dalam pembelajaran teknik gerak tari kreasi kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang
3. Untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi hasil pembelajaran siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sumedang dalam meningkatkan kompetensi teknik gerak tari kreasi dengan penggunaan model *problem based learning* Berbasis Tiktok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari teori adalah sebagai berikut :

Diharapkan penerapan model *problem based learning* berbasis tiktok, dapat memberikan kontribusi serta dapat memperluas pemahaman ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran berbasis tiktok dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran siswa dan meningkatkan daya apresiasi bagi para pembaca khususnya generasi muda calon pendidik agar dapat menentukan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari segi Praktik adalah sebagai berikut :

1. Siswa

Mendorong berkembangnya kemandirian belajar serta meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tari, dengan menanamkan pemahaman bahwa tari kreasi merupakan elemen penting dari warisan budaya lokal yang patut dilestarikan dan diapresiasi.

2. Guru

Memberikan dukungan kepada guru sebagai sumber referensi untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kompetensi siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

3. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi dalam menggabungkan seni tradisional, terutama seni tari, ke dalam kurikulum sekolah, sekaligus meningkatkan reputasi sekolah melalui pencapaian prestasi siswa dalam pembelajaran seni tari.

4. Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman para peneliti dan menjadi landasan untuk penelitian di masa depan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penyusunan penelitian ini mencakup penjelasan yang terstruktur mengenai isi dan fokus pembahasan di setiap bab, yang diuraikan secara detail :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I, peneliti menguraikan secara mendalam latar belakang permasalahan yang menjadi fokus kajian, serta menampilkan hasil identifikasi awal dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan perencanaan awal, proses, serta hasil pembelajaran seni tari, tujuan penelitian mencantumkan keinginan yang ingin dicapai oleh peneliti terhadap penelitiannya, dan dengan selesainya penelitian ini peneliti memiliki harapan bahwa penelitiannya dapat bermanfaat untuk peserta didik, guru, peneliti selanjutnya, dan lembaga pendidikan terhadap model pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, disajikan bagian krusial dalam penulisan skripsi yang berisi kajian pustaka sebagai dasar teoritis untuk mendukung arah dan tujuan penelitian. Kajian pustaka memiliki fungsi penting dalam memperkuat argumentasi ilmiah serta memberikan kerangka berpikir yang logis terhadap rumusan masalah yang dibahas. Di dalamnya mencakup pembahasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kajian teoritis yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, maupun skripsi sebelumnya.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan penjabaran komprehensif terkait pendekatan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian. Di dalamnya dijelaskan tahapan-tahapan sistematis yang ditempuh oleh peneliti dengan tujuan untuk menghimpun data atau informasi yang relevan dan diperlukan dalam proses penelitian, mulai dari proses pengumpulan hingga pengolahan data. Metode ini disusun untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian sekaligus mempermudah proses penulisan karya ilmiah secara terstruktur dan objektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, hasil temuan menyajikan temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, baik berupa data empiris maupun fakta yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui referensi pustaka yang kredibel dan memiliki validitas akademik yang dapat diuji serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah turut dijadikan rujukan. Bab IV ini sekaligus bertujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan, mencakup tahapan perencanaan awal, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai. Temuan yang diperoleh diperkaya dengan dokumentasi pendukung terkait kegiatan pembelajaran seni tari yang diamati selama penelitian berlangsung.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan ringkasan keseluruhan dari pelaksanaan penelitian, sebagai jawaban untuk rumusan masalah yang telah dirancang. Selain itu, bagian ini juga memuat usulan dan rekomendasi dari peneliti sebagai tindak lanjut atas temuan yang diperoleh di lapangan